

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan siswa menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik. Pemberdayaan siswa, misalnya dilakukan melalui proses belajar, proses latihan, proses memperoleh pengalaman, atau melalui kegiatan lainnya. Melalui proses belajar siswa diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah, pengalaman etos kerja, dan ketuntasan bekerja dengan hasil yang baik. Melalui proses belajar, siswa juga diharapkan memperoleh pengalaman mengembangkan potensi serta melakukan pekerjaan yang baik, dan mampu bekerja sama dalam kemandirian.

Sejalan dengan itu, pemerintah terus berusaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang di dalamnya termuat tujuan pendidikan. Diantara upaya pemerintah dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut pengadaan fasilitas satuan pendidikan, serta upaya-upaya lain yang merupakan aspek penting dalam menciptakan proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih efektif.

Pengembangan motivasi belajar Group Investigation didasarkan atas suatu premis bahwa proses belajar di sekolah menyangkut kawasan-kawasan dalam domain sosial dan intelektual dan proses yang terjadi merupakan penggabungan nilai-nilai kedua domain tersebut. Oleh karena itu, Group Investigation tidak dapat diimplementasikan ke dalam lingkungan yang tidak mengacu kepada dimensi sosial efektif pembelajaran. aspek sosial-afektif pertukaran intelektualnya dan

materi yang bermakna merupakan sumber primer yang cukup penting dalam memberikan dukungan terhadap usaha-usaha belajar siswa. Interaksi dan komunikasi yang bersifat kooperatif diantara siswa dalam satu kelas dapat dicapai dengan baik, jika pembelajaran dilakukan lewat kelompok-kelompok belajar kecil.

Kegiatan proses belajar mengajar tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satu hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu bagaimana cara guru dalam memilih metode dalam menyampaikan pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Penyampaian pembelajaran yang bervariasi lebih menimbulkan rasa tertarik dalam diri siswa dibandingkan dengan penyampaian pembelajaran yang bervariasi lebih menimbulkan rasa tertarik dalam diri siswa dibandingkan dengan penyampaian pembelajaran yang menonton. Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa alamiah. Hal tersebut akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bertanya, cara berpikir ilmiah, dan mencari jawaban berdasarkan bukti. Fokus pengajaran IPS di SMP hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan siswa yang sesuai dengan kehidupan siswa itu sendiri.

Metode belajar mengajar tentunya mempunyai peran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat agar pembelajaran berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang baik. Metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru tentunya akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran misalnya dengan menggunakan model *group investigation* (GI).

Model pembelajaran GI merupakan pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan dengan perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka di dalam kelas. Model belajar GI sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran IPS. Dengan topik materi IPS yang cukup luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topik yang mengarah kepada kegiatan.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Ada banyak faktor penyebab siswa kurang memahami pembelajaran IPS yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga tidak melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dalam kelas dan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Hal demikian yang terjadi di sekolah, salah satunya sekolah yang menjadi objek yaitu SMP Negeri 1 Nuangan bahwa dalam pembelajaran IPS masih banyak siswa yang kurang aktif dalam menerima materi karena kurangnya metode-metode pembelajaran yang di terapkan guru, sehingga siswa cenderung bosan. Karena penerapan metode pembelajaran hanya yang bersifat konvensional, seperti ceramah sehingga banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan pihak sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, merasa perlu diadakannya suatu tindakan atau cara yang baik untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Kenyataan seperti itu mendorong penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Model**

**Group Investigation Di SMP NEGERI 1 NUANGAN** tahun pelajaran 2017/2018 dan merencanakan strategi pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa sehingga lebih mendorong dan meningkatkan motivasi belajar kepada siswa untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran IPS

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yakni :

1. Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru sehingga siswa belum terlatih untuk berani berbicara karena pembelajaran hanya diperankan oleh guru
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar karena siswa tidak terlatih dalam berbicara karena guru tidak selalu menerapkan diskusi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak aktif dalam belajar

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata Pelajaran IPS di SMP NEGERI 1 NUANGAN”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Upaya untuk mengatasi masalah di atas maka dalam pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (menemukan secara kelompok) agar dapat membantu siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang di tempuh sebagai berikut:

### 1) Seleksi Topik

Para siswa memilih berbagai bentuk subtopik dari sebuah bidang masalah yang biasanya digambarkan terlebih dahulu oleh guru. siswa selanjutnya diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (task oriented groups) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang, komposisi kelompok seharusnya beragam baik dari sisi jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.

### 2) perencanaan Kerja Siswa

Para siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khususnya tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah sebelumnya.

### 3) Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktifitas dan keterampilan dengan variasi yang luas. pada tahap ini, guru harus mendorong para siswa untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

### 4) Analisis dan Sintesis

Para siswa menganalisis dan membuat sintesis atau berbagai informasi yang diperoleh pada langkah-langkah sebelumnya, lalu berusaha meringkasnya menjadi suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

### 5) Penyajian Hasil Akhir

Semua kelompok menyajikan presentasinya atau topik-topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tertentu. Presentasi kelompok dikordinir oleh guru.

#### 6) Evaluasi

Para siswa dan guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat dilakukan pada setiap siswa secara individual maupun kelompok atau keduanya.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII<sup>a</sup> di SMP SNEGERI 1 NUANGAN .

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1) Bagi Guru

Diharapkan menjadi bahan acuan atau masukan yang objektif bagi guru umumnya dan khususnya pada mata pelajaran IPS melalui model *Group Investigation* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 2) Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar siswa dapat berperan proses kegiatan belajar mengajar.

3) Bagi Sekolah

Merupakan sumbangan fikiran kepada sekolah dan para guru khususnya kepada guru

IPS untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.

4) Bagi peneliti

Memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang manfaat model pembelajaran Group Investigation (GI) dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.